

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum

Hanafiah^{a,1}, Abdul Malik^{b,2}, Aisyah Nursyam^{c,3}, Meggy Merlin Mokay^{d,4}, Musa Hefer Smas^{e,5}

^a Universitas Samudra, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

^c Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

^{d,e} Universitas Cenderawasih, Indonesia

¹hanafiah1969.mpd@gmail.com; ²abd.malik1978@gmail.co.id; ³ichanursyam@gmail.com;

⁴mokaymerlin@gmail.com; ⁵musahefersmas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Februari 2024

Direvisi: 26 Februari 2024

Disetujui: 8 April 2024

Tersedia Daring: 27 April 2024

Kata Kunci:

Guru

Karakter

Kurikulum

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini agar menyajikan analisis mengenai peran dan juga pengaruh dari guru serta kurikulum dalam mengembangkan karakter pendidikan para siswa di Sekolah Dasar. Hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian bisa menjadi salah satu sajian informasi yang bermanfaat dan bisa menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini bisa menjadi salah satu kajian pendukung untuk penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui peran dari guru dan juga kurikulum dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa Guru memiliki peran dan pengaruh dalam membentuk karakter siswa SD. Disimpulkan pula bahwasanya dalam membentuk karakter dari para siswa ini terdapat 4 faktor penting dimana guru sebagai suri tauladan, pembimbing dan juga pengarah serta evaluator. Guru dan kurikulum memiliki peran dan pengaruh dalam membentuk karakter pribadi cerdas dan kuat.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher

Character

Curriculum

The purpose of this study is to present an analysis of the role and influence of teachers and curriculum in developing the educational character of students in elementary schools. The results and discussions described in the study can be one of the useful information presentations and can be a guideline for subsequent research. This research can be one of the supporting studies for research that has relevance to this research. The formulation of the problem from this research is to determine the role of teachers and also the curriculum in shaping the character of students at the elementary school level. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with case studies. From the results of this study, it was found that teachers have a role and influence in shaping the character of elementary school students. It was also concluded that in shaping the character of these students there are 4 important factors where the teacher as a role model, guide and also.

©2024, Hanafiah, Abdul Malik, Aisyah Nursyam, Meggy Merlin Mokay, Musa Hefer Smas

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak yang dijamin bagi semua warga Negara Indonesia. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Prinsip ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta

peradaban bangsa yang bermartabat. Pasal 3 dari UU tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan akhir mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia, sehat dan juga berilmu serta kreatif. Selain itu kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional.

Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga di rumah dan di masyarakat sebagai warga negara Indonesia dan anggota masyarakat global. Namun, dalam konteks pendidikan formal di sekolah, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Nilai-nilai karakter yang diupayakan dalam pendidikan, antara lain keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, dan disiplin. Siswa yang memiliki karakter yang kuat akan mampu meningkatkan derajat dan martabat bangsa secara keseluruhan menurut Widiastuti (2019).

Karakter sendiri diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai bagaimana nilai-nilai kebaikan diterapkan dalam bentuk tindakan dan juga perilaku. Dalam bahasa Inggris, "character" memiliki makna yang hampir serupa dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter merujuk pada tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Definisi ini menegaskan bahwa karakter merupakan identitas yang menetap bagi individu atau entitas, membuatnya berbeda dari yang lain.

Pendidikan karakter yang komprehensif tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang cerdas dan baik, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam kehidupan mereka sendiri, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perubahan sosial dan masyarakat menuju ke arah yang lebih adil, baik, dan manusiawi. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota sekolah, yang mencakup pemahaman, kesadaran, atau keinginan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Allah dan juga diri sendiri. Dan juga hubungan terhadap sesama, lingkungan, dan kebangsaan, dengan tujuan menciptakan manusia yang sempurna.

Pada dunia pendidikan karakter di sekolah, semua pihak yang terlibat (stakeholders) harus terlibat aktif, termasuk berbagai komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, hubungan interpersonal, manajemen mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan fasilitas, pembiayaan, dan budaya kerja sekolah secara keseluruhan serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran sangat penting. Materi proses belajar mengajar di sekolah harus memiliki norma atau nilai di setiap mata pelajaran. Dan hal ini harus dikembangkan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari bagi para peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berada pada level kognitif, tetapi juga menyentuh pada internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat.

Berdasarkan Haniyyah (2021), pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah tentu saja memiliki korelasi dengan manajemen serta pengelolaan sekolah. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Komponen-komponen pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan, serta aspek-aspek terkait lainnya. Dengan

demikian, manajemen sekolah menjadi salah satu sarana yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka, serta menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter diharapkan menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Membentuk karakter bukan hanya mengandalkan pada pemberian nasihat, perintah, atau instruksi secara langsung, tetapi melibatkan beberapa aspek yang lebih kompleks. Proses pembentukan karakter memerlukan adanya teladan atau model yang baik, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar penyampaian nilai-nilai, tetapi merupakan pengalaman pembentukan kepribadian yang dialami siswa melalui penghayatan dan praktik nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Menurut Haniyyah (2021), ada tiga tahap dalam pembentukan karakter. Moral Knowing merupakan tahap pertama yang memiliki tujuan untuk membekali anak dengan pemahaman yang baik tentang arti kebaikan. Anak diajak untuk memahami mengapa perilaku baik penting, tujuan dari berperilaku baik, serta manfaat yang diperoleh dari perilaku baik tersebut.

Kemudian ada moral *feeling* dimana pada tahap ini memiliki fokus yaitu membangun rasa kecintaan terhadap perilaku baik pada anak. Kecintaan ini akan menjadi sumber energi bagi anak untuk berperilaku baik secara konsisten. Pembentukan karakter dilakukan dengan cara menumbuhkan dan merawat rasa kecintaan tersebut.

Selanjutnya ada moral action yang bisa mengubah pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Tindakan moral ini merupakan hasil dari pembentukan karakter sebelumnya dan perlu dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi perilaku yang melekat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan peran seorang pendidik atau guru. Menurut Rojai (2013), seorang guru adalah sosok yang terus menerus berjuang secara bertahap untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dengan menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Guru memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan budi pekerti yang luhur bagi generasi penerus bangsa dengan mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.

Guru sebagai individu yang bertanggung jawab atas proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Hal ini mengimplikasikan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Guru juga harus memiliki kompetensi dan bertugas menjalankan fungsi serta tujuan sekolah dengan sebaik mungkin. Guru profesional harus mampu melaksanakan tugasnya dengan kompetensi yang diperlukan.

Peran dari guru adalah kombinasi dari pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh, melatih, dan membiasakan perilaku yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan budaya dan karakter bangsa, disiplin merupakan nilai yang penting. Guru memiliki peran sebagai pemegang peran dalam membina, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin pada siswa. Peran guru dalam pembelajaran dan penanaman karakter pada siswa mencakup berbagai fungsi seperti menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, modal dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan

diri, mediator, fasilitator, dan evaluator. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam membentuk karakter siswa.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi yang timbul secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada konteks spesifik yang dialami ini menggabungkan berbagai metode ilmiah dalam menyelidiki dan menggambarkan fenomena tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui observasi, interview dan pengamatan partisipatif, penelitian ini akan memantau, melihat, dan juga mendeskripsikan secara detail mengenai kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru dan juga siswa selama proses belajar mengajar tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, serta memahami makna dan interpretasi yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui dan juga melihat bagaimana peran dari para guru dan juga kurikulum pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Pada proses pembentukan karakter siswa, guru tentu saja mempunyai beberapa peran yang penting seperti model dan suri teladan bagi mereka.

Menurut Hulu (2021), peran utama dari guru sebagai model teladan. Terutama yang berkaitan dengan kebersihan. Hal ini didapatkan dari observasi di lapangan. Guru kelas terlihat melakukan pembentukan karakter dengan meneladankan diri mereka sendiri. Para guru memberikan contoh perilaku yang baik dengan memperhatikan sikap mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar secara verbal, tetapi juga memberikan teladan melalui tindakan nyata mereka. Pendekatan ini memiliki dampak yang kuat pada siswa, karena mereka cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku yang dianggap baik dari guru mereka.

Guru dalam kelas menyajikan sisi keteladanan dalam menjaga kebersihan dan juga menggunakan pakaian yang rapi. Selain itu memperhatikan kebersihan ruang kelas, dan juga tidak membuang sampah sembarangan memberikan bentuk ketauladanan yang nyata. Dari wawancara dengan seorang guru di sekolah A bahwa menjadi sosok yang teladan berarti memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah ke tempatnya, dan berpakaian rapi dengan atribut yang lengkap. Ini memungkinkan siswa untuk meneladani perilaku guru.

Pernyataan guru dan juga wawancara yang dilakukan senada dengan siswa yang menyatakan bahwa perubahan karakter mereka karena melihat guru sebagai contoh dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah ke tempatnya, serta menjaga dan membersihkan ruang kelas sebelum dan setelah pembelajaran, dan selalu berpakaian rapi dan wangi.

Peran guru dalam kelas sebagai teladan dalam membangun karakter dan juga kedisiplinan yang menyajikan dampak signifikan kepada pembentukan karakter dari para siswa tersebut. Dengan memberikan teladan kepada siswa, guru bisa membiasakan mereka guna meniru perilaku yang ditunjukkan menurut Setyaningrum (2020).

Selain itu, peran guru di dalam kelas dalam pembentukan karakter siswa juga terlihat dalam teladan dalam disiplin waktu. Seseorang yang memiliki karakter disiplin waktu mampu mengelola waktu dengan baik dan mematuhi aturan waktu yang ditetapkan. Hal ini mencakup kegiatan seperti datang tepat waktu, menyiapkan dan melaksanakan tugas piket kebersihan di kelas sesuai waktu yang ditentukan menurut Harahap (2018).

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat siswa yang belum menyelesaikan tugas piket kebersihan dan sering terlambat masuk ke dalam kelas. Meskipun guru telah memberikan teladan dalam disiplin waktu. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah A, disiplin waktu dianggap penting untuk diteladankan oleh guru kepada siswa dalam pembentukan karakter, khususnya dalam hal disiplin waktu. Guru memberikan teladan dengan datang tepat waktu ke kelas, sehingga siswa dapat mengikuti contoh yang diberikan. Meskipun tidak semua siswa dapat meneladani contoh yang diberikan oleh guru.

Beberapa guru dan juga siswa menyatakan bahwa hadir dan datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat, sehingga siswa merasa perlu untuk mengikuti teladan tersebut. Hal ini penting karena keterlambatan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas sebagai teladan dalam disiplin waktu dalam membentuk karakter siswa adalah dengan menunjukkan disiplin dalam menggunakan waktu, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, karena siswa cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru.

Peran guru dan juga kurikulum pembelajaran bisa membentuk karakter siswa di sekolah A. Guru memiliki pengaruh sebagai pembimbing. Guru dalam kelas memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan karakter ini untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang mempunyai pengetahuan, kepribadian yang baik dan juga berakhlak mulia serta mempunyai keterampilan hidup mandiri. Melalui bimbingan ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang mendukung tujuan pembelajaran di SD.

Berdasarkan penuturan Haniyyah (2021), bimbingan yang diberikan oleh guru bisa berupa motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyajikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian atau nilai sebagai apresiasi terhadap usaha belajar mereka. Hal ini membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan karakter para siswa dalam meningkatkan prestasi mereka. Dari observasi di lapangan, guru memiliki peran sebagai pembimbing bagi siswa dengan berbagai cara. Mereka membimbing siswa dalam belajar hingga akhir pembelajaran dan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai. Selain itu, guru kelas juga patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, menjadikan diri mereka contoh yang baik bagi siswa.

Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan teguran dan nasehat jika siswa melakukan perilaku yang tidak baik. Contohnya, ketika siswa berbicara dengan orang yang lebih tua atau berbicara dengan teman sebaya secara kasar seperti membentak atau mencela, guru langsung menegur dan memberikan wejangan kepada siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tri Hayatun, S.Pd, seorang guru kelas yang menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing untuk membantu siswa menjadi individu yang berkarakter baik.

Ketika siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, seperti berkata tidak senonoh, berkelahi dengan teman, atau melakukan pelanggaran lainnya, guru bertindak sebagai penengah. Mereka langsung menegur siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan nasihat agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya membimbing siswa dalam hal akademis, tetapi juga membimbing

mereka untuk berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan memiliki karakter yang baik.

Ketika para peserta didik menggunakan kata-kata yang tidak pantas, guru akan langsung menegur dan menjelaskan bahwa itu adalah cara berbicara yang tidak sopan. Namun, ada pula beberapa siswa yang tidak mengindahkan teguran dan nasehat guru. Jika siswa terus melakukan kesalahan tersebut setelah diberi teguran beberapa kali, guru akan memberikan hukuman. Selain itu, guru juga menegur siswa jika mereka tidak rapi dalam berpakaian. Hal ini bisa memberikan bukti bahwa guru harus memberikan bimbingan, teguran, dan nasehat kepada siswa jika mereka melanggar aturan atau melakukan perilaku yang tidak pantas, seperti bertengkar dengan teman atau berkata kasar.

Selain membimbing siswa dalam hal perilaku, guru kelas juga membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Mereka memberikan nasehat dan bimbingan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Menurut Syah (2019), dalam membentuk karakter siswa, peran guru kelas adalah sebagai pengarah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus mampu menjadi pengarah dan memberikan nasehat kepada siswa.

Guru juga harus menjalankan peran sebagai pengarah pembelajaran, diungkapkan bahwa guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Guru memberikan penghargaan atau reward atas prestasi yang dicapai siswa, sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat. Selain itu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi diri mereka sendiri, tetapi tetap dalam batas yang wajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peran guru kelas sebagai pengarah dalam membentuk karakter siswa meliputi memberikan nasehat, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para guru akan melakukan pengarahan kepada para siswa untuk merapikan meja-meja di dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kecondusifan kelas agar tercipta kenyamanan selama pembelajaran berlangsung. Lalu guru juga akan mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum dan setelah pembelajaran. Dari studi lapangan ini bisa disimpulkan bahwa mengarahkan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar mereka dapat mengikuti arahan tentang hal-hal baik yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka.

Peran guru yang lain adalah evaluator. Dalam perannya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru sebaiknya secara terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun, serta bagaimana pengetahuan yang didapat siswa melalui pembelajaran berdampak pada pembentukan karakter mereka. Penilaian dari guru ini bukan hanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, tetapi juga sikap dan karakter siswa. Penilaian terhadap sikap siswa dilakukan secara berkelanjutan selama satu tahun pembelajaran. Hal ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Jika tidak terjadi perubahan yang positif dalam karakter siswa, hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum memberikan manfaat yang optimal. Kesuksesan pendidikan dapat diukur dari perubahan perilaku dan karakter siswa menuju yang lebih baik, menunjukkan perkembangan kepribadian yang berkualitas dan lebih manusiawi.

Tenaga pendidik tentu saja harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian secara objektif. Guru harus bisa memberikan penilaian yang jujur dan adil, serta tidak memihak. Penilaian harus dilakukan secara komprehensif dan tidak hanya berfokus pada aspek prestasi akademik, tetapi juga pada karakter siswa. Hal ini karena siswa yang berprestasi belum tentu

memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, penilaian karakter merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dengan seksama.

Beberapa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pembentukan karakter peserta didik, peran guru kelas akan mencerminkan pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam berbagai interaksinya, baik dengan sesama siswa, guru, maupun staf lainnya. Dalam kegiatan belajar-mengajar, peran guru menjadi sangat sentral. Banyak waktu dan perhatian guru yang digunakan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sehingga, melalui interaksi ini, guru memiliki kesempatan untuk membentuk karakter siswa dengan memberikan teladan, bimbingan, dan evaluasi secara konsisten.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai peran guru dan kurikulum dalam membentuk karakter siswa SD menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru kelas. Pertama-tama, guru berperan sebagai model dan teladan bagi siswa. Mereka memainkan peran ini dengan menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa, baik dalam kebersihan, disiplin waktu, maupun aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan karakter. Selanjutnya, guru juga berperan sebagai pembimbing. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru juga berfungsi sebagai pengarah, membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran lainnya adalah guru berperan sebagai evaluator. Mereka mengevaluasi perkembangan karakter siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri lebih lanjut. Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas dan berkarakter kuat. Hal ini dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengasah karakter mereka melalui berbagai konteks pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka sendiri, karena mereka memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki karakter yang kuat dan positif dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang diikuti dan diteladani oleh siswa. Dengan demikian, guru memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang berkarakter melalui teladan dan pembimbingan yang mereka berikan.

5. Daftar Pustaka

- Afianti, D., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDN 7 WOJA KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2367>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Danang, D. B. (2020). Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Aliyah An-Najah Bekasi”, . *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 2.
- Haniyyah, Z. . (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. . *In Jurnal Studi Kemahasiswaan (Vol. 1, Issue 1)*.

- Harahap, A. (2018). EDUCATION THOUGHT OF IBNU MISKAWAIH. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A., & Kahpi, Mhd. L. (2021). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3642>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Mardiana, S., & Andi Makkasau. (2022). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Prihantoro, Agung. (2019). (2019). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motovasi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*.
- Sari, I. P. (2022). PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 010097 KISARAN KABUPATEN ASAHAN. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5621>
- Setyaningrum, Y., Rahmat Rais, & Eka Sari Setianingsih. (2020). History: Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3).
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>

- Syah, I. J. (2019). METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN ANAK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH (TELA'AH HADITS NABI TENTANG PERINTAH MENGAJARKAN ANAK DALAM MENJALANKAN SHOLAT). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). KETELADANAN GURU SEBAGAI PENGUAT PROSES PENDIDIKAN KARAKTER. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Widiastuti, H. (n. d.). (2019). (2019). *Peran guru dalam membentuk siswa berkarakter.*